

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa inggris PTK di sebut dengan Classroom Active Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.¹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Jenis PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.²

¹Suharsimi Arikunto, et. All., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 12

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009) cet v, hal. 20

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi:³

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari keasadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 10

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK yaitu:⁴

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan.
- d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan classroom excedring perspective, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas

⁴Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 17

dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan, termasuk penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁵
- d. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.
- e. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara reflektif, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru.⁶

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

⁶Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal.18

kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁷ Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain:⁸

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi peserta didik di sekolah.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah

⁷Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18

⁸Muslich, *Melaksanakan PTK...*, hal. 11

menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah⁹ :

1. Perencanaan (plan)
2. Melaksanakan tindakan (act)
3. Melaksanakan pengamatan (observe), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (reflection)

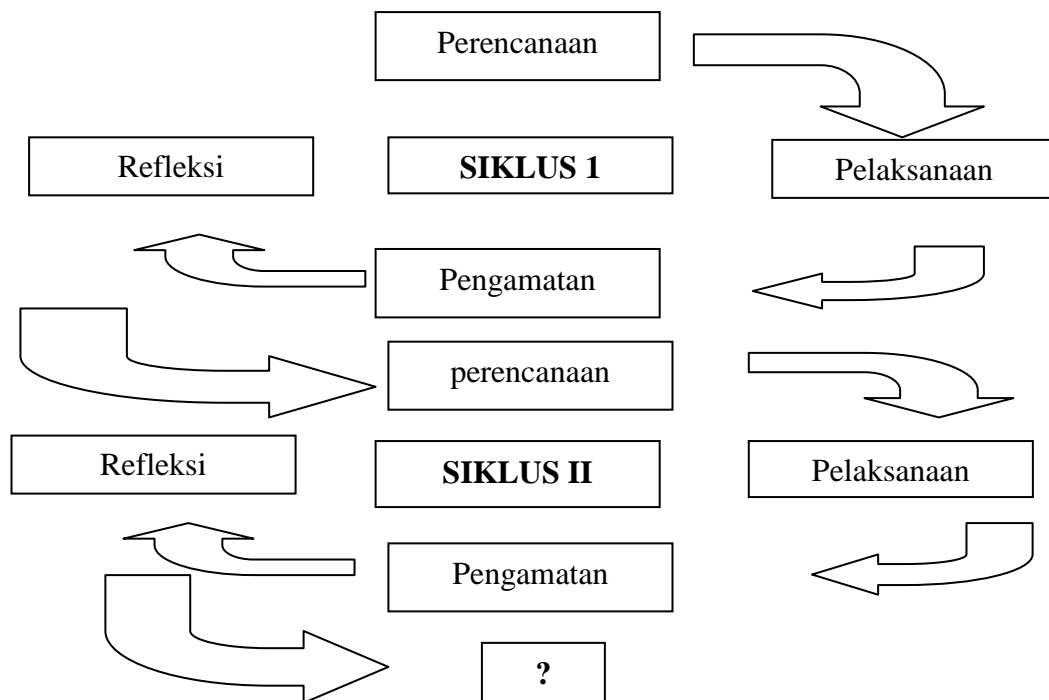
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antar action dan observe merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*, Cet.9, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 51

¹⁰Wahidmurni dan Nur Ahli, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41

Berikut adalah siklus penelitian model kemmis & MC. Taggert:¹¹

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran Aqidah Akhlak belum pernah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar, dan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan selama ini lebih kearah pendidik yang aktif menjelaskan dan peserta didik tidak membangun kosep sendiri.

¹¹Hamzah, B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 87

- 2) Peserta didik cenderung pasif karena strategi yang digunakan pembelajaran masih monoton, sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.
- 3) kepala sekolah dan pendidik di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

2. Subjek Penelitian

Subjek peneliti ini adalah peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung, semester I Tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah peserta didik 18. Penelitian subjek ini dilakukan berdasarkan pertimbangan kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas dan juga pada tahap ini anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan dalam hal ini peserta didik membutuhkan sarana yang mampu. untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi tersebut, sehingga hasil belajar peserta didik pun juga akan meningkat.

Alasan lain yang menjadikn peserta didik ini dipilih sebagai subjek penelitian yaitu karena dalam proses belajar mereka masih bersikap individu dan belum mengerti akan bekerjasama. Diharapkan dengan adanya model *Cooperative Learning* tipe *Talking stick* mampu meningkatkan hasil belajar dengan cara berdiskusi saat pembelajaran dikelas berlangsung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatat peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau elemen-elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.¹² Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat macam-macam jenis metode. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹³ Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran Aqidah Akhlak. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran tipe *Talking stick* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

¹²Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 83

¹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

1. Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.

Fungsi pre test antara lain:¹⁴

- a. Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
 - c. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
 - d. Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.
2. Tes setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *Talking Stick*. Adapun instrumen tes sebagai terlampir.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan

¹⁴Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elka, 2005), hal.96

¹⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (prinsip, teknik, prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152

lain-lain. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan hal yang perlu diamati oleh observer meliputi keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, bertanya, mengemukakan pendapat, keaktifan dalam kerja kelompok, dan kemampuan mengkomunikasikan hasil kerja.¹⁶ Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁷ Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Denzim dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.¹⁸

Oleh karena itu, wawancara dilakukan kepada subjek penelitian untuk mengetahui keadaan subjek sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebagai masukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya dan pendapat tentang penerapan pembelajaran terpadu. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana telah terlampir.

¹⁶Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unise University Press), hal. 5

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁸Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 117

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁹Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁰ Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²¹

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan dengan demikian dapat diharapkan tidak ada data yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.²²

¹⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 150

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 209.

²²Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

6. Angket

Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau responden, dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis. Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.²³ Angket juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁴

Perlu diketahui dalam menganalisa data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data, dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model

²³Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Hasil Pustakarya, 2012), hal. 58

²⁴Moleong, *Metodologi...*, hal. 103.

mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono, yang meliputi 3 hal yaitu:²⁵

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas adalah teks yang berbentuk naratif. Melalui penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Hasil reduksi tersebut, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternatif

²⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

²⁶Siswono, *Mengajar....*, hal. 29.

tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.²⁷

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Menurut Siswono, penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁸

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang dijadikan bahan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga setelah diteliti akan menemukan berbagai gambaran masalah untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran dari kesimpulan yang telah diambil, menguji kekokohan dan mencocokkan dengan keadaan yang sebenarnya dari data yang telah didapat. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat. Tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan, menurut Purwanto sebagai berikut:

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*...., hal. 250

²⁸Siswono, *Mengajar dan Meneliti*...., hal 30

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	KurangSekali

Dalam penghitungan persentase rata-rata tingkat keberhasilan aktivitas peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:²⁹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan

NP = Nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

²⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumla hskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkuallitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terllibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”.³⁰

Jadi jika setidaknya, 75% peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa dari segi proses, proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan berhasil. Dan jika setidaknya 75% peserta didik berubah tingkah laku menjadi kearah yang positif maka dapat dikatakan bahwa dari segi hasil, proses pembelajaran tersebut juga dikatakan berhasil.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak

³⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar peserta didik meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan pelaksanaan tindakan. Tahaptahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta Meminta izin kepada Kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai apa yang dihadapi selama ini proses belajar mengajar dan penerapan *model kooperatif learning* tipe *talking stick* pada materi hormat dan patuh.
- d. Menentukan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Tulungagung
- e. Melakukan observasi di kelas IV dan melakukan tes awal.

2. Kegiatan pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus I disusun berdasarkan observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain.

- a) Menyusun Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran *talking stick*.
- b) Menyiapkan materi pelajaran yaitu Akhlak Terpuji (Hormat dan Patuh).
- c) Mempersiapkan lembar kerja peserta didik yaitu lembar tes awal dan lembar kerja tes akhir Siklus I
- d) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Cooperatif Learning* tipe *Talking Stick*. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran hormat dan patuh, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan sebagai pengantar. Lalu peneliti mengajak peserta

didik bernyanyi sambil membawa tongkat yang sudah disiapkan oleh peneliti. Ketika peneliti menghentikan nyanyian peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan dari peneliti sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat dalam belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (tes akhir siklus I) yang diberikan di akhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi.

3) Observasi

Pada tahap ini proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir peserta didik.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya

data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus II berhenti atau tidak dilanjutkan lagi. Tetapi sebaliknya, jika belum berhasil pada siklus II, maka peneliti mengulang siklus dengan memperbaiki kinerja pembelajaran berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.